

**PROFIL SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR
BINAAN DAERAH 3T KECAMATAN KETUNGAU HILIR**

Juniwan¹, Tahmid Sabri², Tita Rosita³

¹Pendidikan Dasar Universitas Terbuka, ²Pendidikan Dasar Universitas Terbuka,

³Pendidikan Dasar Universitas Terbuka

¹juniwanzakaria1@gmail.com, ²tahmid.sabri@fkip.unytan.ac.id,

³tita@ecampus.ut.ac.id,

ABSTRACT

The research aims to describe how the profile of the Principal's Academic Supervision at the 3T Regional Fostered Elementary School in Ketungau Hilir District. This research used qualitative descriptive approach. The primary data source was derived by informant, namely 3 principals from SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak and SDN 6 Setapang, Ketungau Hilir sub-District, Sintang. Collection data technique namely observation, semi-structured interview, and documentation. The data validity technique using triangulation. Data were analyzed by data reduction, data display, and conclusion. The results of his research show that: 1) the aspects that supervised were learning administration completeness, consist of the preparation and syllabus development, the annual program, semester program, minimum mastery criteria (KKM), and lesson plan (RPP); 2) the supervision technique which used by principal were individual and group technique; 3) principal's academic supervision outcomes show that the performance was good; 4) the obstacles that founded were principal bustle on duty, principal's knowledge and skill limitation about academic supervision technique and instrument development, and the lack of teacher's understanding and preparation; and 5) the principal did revised of the learning tools after the academic supervision.

Keywords: 3T regions, academic supervision, elementary school education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana profil Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SD Binaan 3T Kecamatan Ketungau Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh informan yaitu 3 kepala sekolah dari SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang, Kecamatan Ketungau Hilir, Sintang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi. Data dianalisis dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) aspek yang disupervisi adalah kelengkapan administrasi pembelajaran, terdiri dari penyusunan dan pengembangan silabus, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana pembelajaran (RPP); 2) teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah adalah teknik individu dan kelompok; 3) hasil

supervisi akademik kepala sekolah menunjukkan kinerja yang baik; 4) kendala yang ditemukan adalah kesibukan kepala sekolah dalam bertugas, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah tentang teknik dan pengembangan instrumen supervisi akademik, serta kurangnya pemahaman dan persiapan guru; dan 5) kepala sekolah melakukan revisi perangkat pembelajaran setelah supervisi akademik.

Kata Kunci: daerah 3T, supervisi akademik, pendidikan sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus tuntutan yang mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, maka upaya untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia yang seutuhnya sulit untuk tercapai. Kualitas pendidikan sangat

menentukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal di masa mendatang. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif di dalam menghadapi perubahan jaman, sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan sistem dan aturan yang berlaku. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya akan membawa sekolah lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) adalah daerah yang sulit dijangkau karena terletak di daerah terpencil atau daerah perbatasan sehingga daerah tersebut

kekurangan atau keterbatasan prasarana dan sarana angkutan umum, baik darat, laut maupun udara serta prasarana dan sarana sosial dan ekonomi tidak tersedia. Latar belakang pendidikan penduduknya masih rendah dan mata pencarian penduduknya pada umumnya pertanian dan perkebunan.

Meningkatkan kualitas pendidikan di daerah 3T merupakan langkah penting untuk mengokohkan sistem pertahanan nasional di wilayah tersebut melalui pendidikan dan budaya. Peningkatan akses pendidikan di daerah 3T akan menurunkan kesenjangan politik nasional mengenai peningkatan sumber daya dan infrastruktur, juga menjadikan penduduk di daerah 3T merasa menjadi bagian dari warga negara kesatuan Republik Indonesia.

Hasil Pra-Observasi peneliti sebagai pengawas sekolah selama melakukan pembinaan dan bimbingan di sekolah dasar binaan kecamatan Ketungau Hilir yang termasuk daerah 3T masih adanya kepala sekolah yang belum menyusun program supervisi, melaksanakan tugas supervisi akademik maupun menindaklanjuti hasil supervisi terhadap bawahan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal

tersebut dapat terlihat pada dokumen yang ada seperti program supervisi, buku tamu kelas, buku supervisi dan arsip/dokumen supervisi yang pernah dilakukan oleh kepala sekolah. Kemampuan dan keterampilan kepala sekolah masih rendah dalam masalah supervisi dan tidak ada usaha untuk meningkatkan diri menguasai pengetahuan dan keterampilan tersebut. Mereka bekerja hanya sebatas kemampuan yang ada atau tidak memiliki kreativitas yang tinggi dan masalah administrasi sekolah sering dijumpai hanya adopsi atau menyontoh dari sekolah-sekolah lain. Seorang kepala sekolah yang berkompeten bukanlah hanya sekedar menyusun perencanaan atau program yang baik, tetapi juga harus melaksanakannya dengan baik serta menindaklanjuti hasil temuan yang diperoleh agar supervisi yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada guru.

Banyak kendala yang ditemui oleh kepala sekolah di daerah 3T dalam melaksanakan supervisi akademik. Masalah-masalah yang dihadapi Kepala Sekolah yang ada di daerah tersebut, meliputi : 1) kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program

supervisi, 2) kurang mampu menyusun dan menggunakan instrumen supervisi dengan efektif, 3) Kurangnya tenaga guru PNS memaksa kepala sekolah harus membantu guru mengajar di kelas, 4) kepala sekolah merangkap ikut menjadi wali kelas sehingga kepala sekolah kekurangan waktu untuk melakukan supervisi, 5) kepala sekolah belum mampu memanfaatkan hasil supervisi untuk perbaikan proses pembelajaran bagi guru, 6) proses pembelajaran berlangsung belum efektif, dan, 7) hasil pembelajaran di sekolah menunjukkan hasil yang belum optimal.

Seharusnya seorang kepala sekolah, sebagai supervisor merupakan seorang yang mampu membantu mengembangkan, melatih dan membimbing guru-guru di bawah asuhannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dia pimpin. Secara terperinci tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan antara lain: (1) Membantu guru menyusun program pembelajaran dalam rangka perkembangan diri guru. (2) Membantu guru mempertinggi kecakapan dan keterampilan mengajar: (3) Mengadakan evaluasi

secara kontinyu terhadap kinerja guru dan kemajuan program pendidikan pada umumnya.

Pada umumnya kepala sekolah di daerah 3T kecamatan Ketungau Hilir memiliki program supervisi akademik. Di dalam perencanaan program dijadwalkan pelaksanaan supervisi akademik minimal satu kali dalam satu semester untuk seorang guru. Namun dalam pelaksanaannya ternyata ada sebagian kepala sekolah yang tidak melaksanakannya dengan alasan sibuk dengan tugas lainnya misalnya mengurus dana BOS karena bila dana BOS tidak diurus maka sekolah tidak akan mendapatkan dana operasional dari pemerintah. Jadi kepala sekolah hanya memprioritaskan urusan yang sangat penting yang sangat berpengaruh terhadap nasib dan masa depan operasional sekolah.

Kepala sekolah di daerah 3T belum sepenuhnya memahami konsep, fungsi, prinsip, dan teknik supervisi akademik, belum mampu merumuskan instrumen supervisi akademik sesuai dengan karakteristik supervisi akademik dan belum mampu menemukan tindak lanjut supervisi akademik yang dapat memperbaiki perilaku mengajar guru.

Pada masa pandemi covid-19 kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah dilarang dan pemerintah hanya memperbolehkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR). Pada kondisi seperti ini tentunya pelaksanaan supervisi akademik tidak dapat dilakukan. Kepala sekolah hanya dapat memantau guru dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh misalnya ketika guru berkunjung ke rumah siswa atau bentuk tugas yang diberikan guru kepada siswa.

Dalam perjalanan waktu kasus penularan covid-19 semakin menurun maka pada bulan Agustus tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama yang mengatur tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. SKB empat menteri tersebut ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Sintang dengan menerbitkan Surat Edaran Bupati Sintang Nomor: 420/3976/DISDIKBUD-A2/2021 tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada satuan

pendidikan pada masa pandemi covid-19 tahun pelajaran 2021/2022. Dengan demikian kegiatan belajar tatap muka boleh dilaksanakan dan kepala sekolah dapat melakukan supervisi akademik lagi.

Profil supervisi akademik dalam penelitian tesis ini dimaksudkan sebagai bentuk kegiatan pembinaan pembelajaran terhadap guru-guru yang bertugas mengajar di daerah 3T. Dengan demikian istilah profil terkait erat dengan gambaran umum guru-guru yang mengajar di daerah 3T tersebut

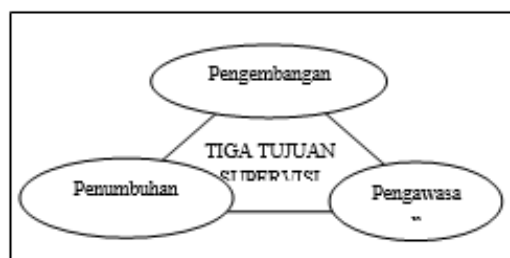
Profil Supervisi Akademik yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini terkait dengan 1) bagaimana penyusunan program Supervisi Akademik yang digunakan Kepala Sekolah di masing-masing daerah 3T tersebut; 2) Profil pelaksanaan program Supervisi Kepala Sekolah, 3) Profil Perolehan Hasil Supervisi akademik, 4) Profil kendala-kendala Supervisi akademik yang dihadapi Kepala Sekolah SD Negeri di daerah 3T. 5) Profil tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dasar binaan di daerah 3T .

Glickman dalam Nurhattati, (2021: 61) menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu

guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang dicanangkan bagi siswanya. Secara rinci supervisi akademik memiliki tujuan sebagai berikut: 1. Meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa meraih prestasi dan menjadi pribadi yang diharapkan. 2. Meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum yang dapat memfasilitasi terselenggaranya pembelajaran yang memungkinkan siswa secara optimal, yang mampu menghasilkan prestasi belajar sesuai yang ditargetkan. 3. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, sehingga mampu mendorong keberhasilan belajar siswa. 4. Mewujudkan pengelolaan sekolah yang mampu membangun terciptanya suasana kerja yang kondusif yang dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang bermutu yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. 5. Mewujudkan suasana sadar dan peduli terhadap mutu pendidikan yang

melibatkan guru, peserta didik, kepala sekolah dan semua pihak yang terkait.

Menurut Glickman dan Sergiovani supervisi akademik memiliki tujuan sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Tujuan Supervisi Akademik

Mencermati fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas maka pelaksanaan supervisi akademik di daerah 3T menjadi objek yang menarik untuk diamati dan diteliti. Dari hasil penelitian nantinya diharapkan dapat ditemukan berbagai strategi dan teknik yang dapat memotivasi dan meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar binaan daerah 3T kecamatan Ketungau Hilir. Diharapkan hasil temuan tersebut dapat dijadikan rujukan bagi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dasar daerah 3T kecamatan lainnya.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2011: 54). Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena proses supervisi akademik/pembelajaran di lokasi 3T akan dapat dengan jelas dideskripsikan melalui narasi – narasi yang bersifat mendalam (thieck descriptive). Supervisi proses pembelajaran tematik akan lebih efektif di jelaskan melalui narasi-narasi sehingga apa yang menjadi tujuan peneliti dapat dicapai lebih efektif dibandingkan jika melalui angka-angka (penelitian kuantitatif) dan data kegiatan supervisi akademik/pembelajaran tematik akan lebih efektif/ berhasil dikumpulkan melalui narasi-narasi yang mendalam (deskriptif kualitatif) melalui jenis penelitian tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan peserta didik di sekolah binaan daerah 3T di kecamatan Ketungau Hilir sebagai sumber informasi data primer (para

informan). Dokumen, foto-foto terkait supervisi merupakan sumber informasi data sekunder.

Instrumen merupakan alat pengumpul data dalam penelitian berupa lembar kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman wawancara sehingga memuat pertanyaan-pertanyaan, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dari seluruh kegiatan observasi yang dilakukan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Supervisi administrasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru pada aspek administrasi perencanaan pembelajaran di SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak guru sudah lengkap dimiliki oleh guru. Sedangkan untuk SDN 6 Setapang masih ada beberapa administrasi yang belum dilengkapi guru terlihat baru 85% saja kelengkapan administrasi yang dimiliki oleh guru. Ketidaklengkapan administrasi pada SDN 6 Setapang merujuk pada beberapa hal, yaitu Prota, Promes, Silabus, RPP, Jadwal Tatap Muka,Agenda Harian, dan KKM. Hasil observasi seperti pada tabel berikut:

**Tabel 1 Rekapitulasi Supervisi
 Administrasi Perencanaan Pembelajaran
 (Berdasarkan Standar Proses)**

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Ada/tidak dimiliki oleh guru		
		SDN 2 Na.Merkak	SDN 3 Kenuak	SDN 6 Setapang
1	Prota	ada	ada	Tdk lengkap
2	Promes	ada	ada	Tdk lengkap
3	Silabus	ada	ada	Tdk lengkap
4	RPP	ada	ada	Tdk lengkap
5	Kalender Pendidikan	ada	ada	ada
6	Jadwal Tatap Muka	ada	ada	Tdk lengkap
7	Agenda Harian	ada	ada	Tdk lengkap
8	Daftar Nilai	ada	ada	ada
9	KKM	ada	ada	Tdk lengkap
10	Absen Siswa	ada	ada	ada
11	Buku Pegangan Guru	ada	ada	ada
12	Buku Pegangan Siswa	ada	ada	ada
	Skor	48	48	41
	Klasifikasi	A	A	B
	Nilai APP	100%	100%	85%

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kepala Sekolah yang termasuk di dalam sekolah binaan daerah 3T yang terdiri dari tiga sekolah SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang telah mengadakan supervisi akademik terhadap guru terkait rancangan program supervisi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kerja kepala sekolah dan teori Nurhattati (2021: 67).

Pangaribuan dkk (dalam Mansur, 2022:1121) menyatakan bahwa prinsip utama yang perlu dijadikan pedoman yang diterapkan oleh kepala sekolah, salah satunya adalah prinsip ilmiah dimana kegiatan supervisi dikembangkan harus disusun secara sistematis, objektif dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar.

Supervisi kepala sekolah berikutnya tentang perencanaan kegiatan pembelajaran di tiga sekolah dasar binaan daerah 3T SDN 2 Nanga Merkak dan SDN 3 Kenuak bahwa guru sudah merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik jika dilihat dari skor perolehan pada tiap komponen. Sedangkan SDN 6 Setapang dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan jumlah skor yang dicapai menunjukkan angka 71 dengan kualifikasi C (cukup) atau 69%.. Beberapa aspek pada SDN 6 Setapang yang memperoleh skor kurang memuaskan adalah terkait kelengkapan tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi

pembelajaran. Hasil observasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor		
		SDN 2 Na.Merkak	SDN 3 Kenuak	SDN 6 Setapang
1	Tujuan pembelajaran	16	16	12
2	Bahan belajar/sumber belajar dan materi pelajaran	16	16	12
3	Strategi metode pembelajaran	19	24	24
4	Media Pembelajaran	24	23	20
5	Evaluasi	20	20	15
Jumlah skor yang dicapai		89	99	71
Kualifikasi		A	A	C
Nilai RPP		89%	99%	69%

Hasil wawancara dengan tiga kepala sekolah dijelaskan bahwa prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik sesuai dengan rencana yang telah dibuat antara lain : memeriksa administrasi pembelajaran, memeriksa RPP, melakukan wawancara pra observasi, melakukan observasi kelas, melakukan wawancara pasca observasi, melakukan evaluasi hasil supervisi, memberikan umpan balik dan tindak lanjut sesuai dengan Nurhattati (2021:223).

Dengan demikian sekolah dasar binaan daerah 3T yang terdiri dari SDN 2 Nanga Mekak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang, telah membuat rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kerja kepala sekolah dan sesuai Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (Andi Prastowo, 2019: 207). Hasil penelitian pada instrumen pelaksanaan pembelajaran dan wawancara dengan kepala sekolah di sekolah binaan daerah 3T yang terdiri dari tiga sekolah SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang sudah melaksanakan supervisi dengan baik dengan melakukan pengamatan langsung secara sistematis dan objektif dengan menggunakan instrumen yang mampu memotret kegiatan pembelajaran dan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instrumen pelaksanaan pembelajaran.

Profil Perolehan Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Binaan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) Kecamatan Ketungau Hilir.

Supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran guru di

tiga sekolah 3T telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instrumen dan hasil skor yang diperoleh ketiga sekolah sudah baik. Dengan kualifikasi A dan B. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kegiatan pendahuluan guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai yang tertuang dalam RPP yang dibuat. Pada kegiatan inti guru telah melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang sudah disusun dalam RPP. Kegiatan penutup guru juga telah melaksanakannya dengan baik. Hasil observasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Supervisi Akademik Pelaksanaan Pembelajaran

No	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor		
		SDN 2 Na.Merkak	SDN 3 Kenuak	SDN 6 Setapang
1	Kegiatan Pendahuluan	19	20	15
2	Kegiatan Inti	120	134	99
3	Kegiatan Penutup	6	8	6
Jumlah skor yang dicapai		147	162	120
Kualifikasi		A	A	B
Nilai Pelaksanaan Pembelajaran		89,63%	98,78	76%

Profil capaian kinerja bukti fisik penilaian kinerja kepala sekolah tahun 2022 di sekolah dasar binaan daerah 3T yang terdiri dari tiga sekolah SDN

Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang kecamatan Ketungau Hilir sudah menunjukkan adanya kinerja yang baik. Terbukti dengan adanya: 1. Bukti fisik dalam menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (program, jadwal supervisi, SK). 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (SK, hasil, dokumen dan evaluasi). 3. Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru menilai (rencana tindak lanjut, dokumen hasil rencana tindak lanjut, hasil dokumen hasil pelaksanaan KKG dan dokumen pelaksanaan workshop)

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kerja kepala sekolah dan sejalan dengan Triatna (2015: 171) dalam bukunya Perilaku Organisasi menyatakan, "Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung untuk mengelola segala sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian di atas tentang kendala dan

hambatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah binaan daerah 3T, mengalami hambatan. Ada beberapa faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik antara lain: 1) Kesibukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah menyebabkan kepala sekolah kekurangan waktu untuk melaksanakan supervisi akademik. Jarak sekolah dan ibu kota kabupaten yang sangat jauh memaksa kepala harus bermalam ketika menyelesaikan urusan sekolah di ibu kota kabupaten. 2) Masih kurangnya pemahaman kepala sekolah dalam menyusun program supervisi akademik, termasuk dalam penyusunan instrumennya. 3) Masih kurangnya rasa percaya diri kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. 4) Masih kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memberikan umpan balik dan menindaklanjuti hasil evaluasi supervisi akademik. 5) Masih kurangnya persiapan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik. 6) Masih ada perasaan kaku dan grogi pada diri guru yang akan disupervisi karena ada rasa takut ditemukannya kekurangan atau kelemahan oleh

kepala pada saat disupervisi. 7) Masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah menyebabkan fasilitas yang digunakan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran belum lengkap sehingga berpengaruh kepada hasil evaluasi supervisi akademik.

Dalam mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah melibatkan para pemangku kepentingan yang ada di sekolah seperti dewan guru, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua murid, pemerintah desa dan pihak lainnya yang dipandang mampu memberikan saran dan masukan dalam mengatasi kendala atau hambatan pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah di ketiga sekolah dasar binaan daerah 3T yaitu SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang Kecamatan Ketungai Hilir, melaksanakan supervisi akademik menggunakan instrumen-instrumen yang sesuai dengan format penilaian supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi terdapat kendala/hambatan yang dialami ketiga sekolah di daerah 3T hampir semuanya sama yaitu: kurangnya pemahaman kepala sekolah

dalam menyusun program supervisi akademik.

Temuan berikutnya terkait profil tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Binaan Daerah 3T Kecamatan Ketungau Hilir. Wawancara dilakukan terhadap narasumber berkaitan dengan jenis-jenis dan bentuk kegiatan tindak lanjut yang ditempuh setelah melaksanakan supervisi akademik. Sub fokus dalam wawancara di antaranya adalah: a) Jenis-jenis tindak lanjut yang ditempuh setelah melaksanakan supervisi akademik; b) Bentuk-bentuk tindak lanjut yang ditempuh setelah melaksanakan supervisi akademik; dan c) Instrumen yang perlu direvisi setelah melaksanakan supervisi akademik. diketahui bahwa instrumen yang perlu diperbaiki adalah instrumen mengajar, seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP, penilaian, hasil belajar; dan instrumen supervisi seperti lembar pengamatan dan penilaian.

Rencana tindak lanjut dilakukan untuk pengawasan (Controlling) adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk

memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Rencana tindak lanjut hasil supervisi adalah pengawas memberikan pengarahan dan rekomendasi hasil supervisi kinerja guru kepada pihak-pihak yang melaksanakannya. Pembinaan kompetensi kepala sekolah dan guru adalah pembinaan berkelanjutan dalam usaha transformasi kepemimpinan demokratis, model dan gaya kepemimpinan efektif perlu dikembangkan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran, harus dipelajari melalui latihan terus-menerus (Majid: 2005: 17). Hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati dkk (2021) menyatakan bahwa kegiatan tidak lanjutnya berupa evaluasi dan tindak lanjut dengan penilaian, analisis, bimbingan dan saran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Profil rancangan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah binaan daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SDN 6 Setapang, Kecamatan Ketungau Hilir, tentang Administrasi Perencanaan Pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan Standar Proses dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi Supervisi, yaitu: Merencanakan program supervisi akademik, menyiapkan dan menyusun program supervisi akademik.

Profil Pelaksanaan program supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah binaan daerah 3T pada SDN 2 Nanga Merkak, SDN 3 Kenuak dan SD 6 Setapang, Kecamatan Ketungau Hilir sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah pada dimensi kompetensi Supervisi, mencakup: melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Teknik supervisi yang

digunakan kepala sekolah teknik yang bersifat individu dan teknik yang bersifat kelompok. Kepala sekolah melihat bahwa guru di sekolah binaan daerah 3T yang terdiri dari tiga sekolah bahwa kegiatan pendahuluan telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, kegiatan inti telah mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tematik, guru melakukan kegiatan penutup diakhir pembelajaran.

Profil perolehan hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru-guru di sekolah dasar binaan daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) kecamatan Ketungau Hilir sudah menunjukkan adanya kinerja yang baik. Terbukti dengan adanya: Bukti fisik dalam menyusun program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (program, jadwal supervisi, SK), Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (SK, Hasil, dokumen dan evaluasi), Menilai dan menindaklanjuti kegiatan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (rencana tindak lanjut, dokumen hasil rencana tindak lanjut, hasil

dokumen hasil pelaksanaan KKG dan dokumen pelaksanaan workshop).

Kendala dari Profil Supervisi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah binaan daerah 3T Kecamatan Ketungau Hilir yang terdiri dari tiga sekolah, ditemukan beberapa hambatan yaitu kesibukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya yang kompleks, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kepala sekolah tentang teknik-teknik supervisi akademik dan penyusunan instrumen, kurangnya pemahaman dan kesiapan guru. Kemudian profil tindak lanjut supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di tiga Sekolah Dasar kepala sekolah melakukan revisi perangkat pembelajaran setelah melaksanakan kegiatan supervisi akademik antara lain: prota, promes, silabus, RPP, penilaian hasil belajar, instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan. Selanjutnya hasil penilaian supervisi direkomendasikan pengawas untuk ditindaklanjuti dengan segera.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.

Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).

Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustabsyiroh, N., Prestiadi, D., & Imron, A. (2021). "Implementation of Virtual Academic Supervision as an Effort to Increase Teacher Competence in the Covid-19 Pandemic". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 589, 112-115.

Nurhattati, F. 2021. *Supervisi Pendidikan (Strategi peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah)*. Depok. Rajawali Pers.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Triatna, C, 2015. *Perilaku Organisasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.